BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, sosial dan psikologis. Salah satu perubahan fisik yang dialami remaja putri adalah perubahan hormonal yang menyebabkan terjadinya menstruasi (Batubara, 2010). Hormonal yang berkaitan dengan menstruasi yaitu hormon progesterone, estrogen dan prostaglandin, hormon ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya nutrisi, emosi, cemas, lingkungan, dan kelainan psikologis (Manurung.M dan Manurung.M, 2019).

Remaja yang mengalami kecemasan akan terjadi peningkatan sintesis prostaglandin disertai oleh menurunnya kadar esterogen atau progesteron, kemudian terjadi kontraksi otot uterus, aliran darah uterin, iskemia uterin sehingga terjadi nyeri haid atau *dismenorhoea (*Tambayong, 2002 dalam Supriatin.E, 2014). Sebagian besar perempuan yang *dismenorhoea*, mengalami kondisi psikologis, seperti mudah marah, cepat tersinggung, rasa tidak nyaman karena nyeri sehingga akan mengganggu aktivitasnya dan bisa mengganggu dalam hubungan sosial. Jika mudah marah akan dijauhkan oleh orang disekitar, jika

mudah tesinggung akan memutuskan tali silaturahmi (Anurogo & Ari, 2011 dalam Nisak.A.Z & Azizah.N, 2017).

Dismenorhoea merupakan rasa tidak nyaman disertai nyeri di perut bagian bawah, kadang disertai sakit kepala, mual, nyeri di punggung, hingga menyebabkan pingsan, mengalami penurunan aktifitas sehai-hari, gelisah dan depresi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Fadila.A (2015) menyatakan bahwa *dismenorhoea* mempengaruhi aktifitas fisik seseorang tergantung pada derajat nyeri yang dialaminya. Beberapa perempuan yang mengalami nyeri sedang hingga berat sering absen dalam sekolah maupun pekerjaan.

Dampak *dismenorhoea* pada remaja akan menimbulkan kecemasan berlebih yang berpengaruh pada keterampilan siswa seperti tidak dapat konsenstrasi belajar, motivasi belajar menurun yang menyebabkan penurunan dalam prestasi dan aktifitas sekolah (Prawirohardjo, 2005 dalam Mardiati, Haryati.S & Hasanah A.P, 2018)

Kecemasan merupakan perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman (Yusuf.Ah, Fitriyasari.R, & Nihayati.H.E, 2015). Seseorang dikatakan mengalami kecemasan saat mengalami gejala-gejala kekhawatiran terhadap sesuatu hal yang tidak pasti, sulit berkonsentrasi, gelisah, tidak dapat bersikap santai, kesulitan tidur atau mengalami gangguan tidur, pucat, mudah letih, tubuh terasa lebih hangat, mual, sesak nafas serta sering buang air kecil (Nevid, 2005 dalam Prihatanti.N.R, 2010).

Akibat kecemasan akan menyempitkan persepsi seseorang terhadap stressor yang dialami sehingga berpengaruh pada perilaku, pikiran dan perasaan.

Angka kejadian *dismenorhoea* di Indonesia mencapai 64,25% pada tahun 2008, sedangkan pada tahun 2009 sebanyak 55%.(Ernawati, 2010 dalam Nisak.A.Z & Azizah.N, 2017; Proverawati 2009 dalam Wariyah, Sugiri.H, & Imam.M, 2019). Sedangkan di Jawa Barat ditemukan sekitar 54,9% wanita mengalami *dismenorhoea*. Kota Bandung memiliki angka kejadian ganguan haid/*dismenorhoea* sebanyak 73 % data dari puskesmas dan 82% data dari PKPR (LPPM UPI, 2011 dalam Andriyani.S, Sumartini.S & Afifah.V.N, 2016; Arnis, 2012 dalam Rahayu.S, 2015).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa prevalensi *dismenorhoea* di Indonesia mengalami penurunan dari 64,25% menjadi 55%. Meskipun terjadi penurunan namun *dismenorhoea* pada remaja tetap menjadi permasalahan karena dapat mengganggu remaja dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut Riset Hasil Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 di Indonesia menunjukkan bahwa 6% penduduk pada usia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala kecemasan dan depresi sedangkan pada Riskesdas 2018 sebanyak 9,8%. Pada Provinsi Jawa Barat berdasarkan Riset Hasil Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebanyak 9,3% sedangkan pada Riskesdas 2018 sebanyak 12,1%. Berdasarkan Riskesdas 2013 gangguan mental emosional di Kota Bandung sebanyak 15,6% sedangkan pada hasil Riskesdas 2018 sebanyak 19,55%.

Dari data di atas menunjukkan bahwa angka kejadian ganguan mental emosional pada usia lebih dari 15 tahun dengan gejala-gejala kecemasan mengalami peningkatan pada data nasional, Provinsi Jawa Barat dan Kota Bandung.

Kejadian *dismenorhoea* diperkuat oleh beberapa penelitian, diantaranya: penelitian Handayani, Gamayanti.K dan Julia.M tahun 2013 dengan judul *dismenorea* dan kecemasan remaja menunjukkan jumlah remaja SMP yang mengalami *dismenorhoea* di kota Surakarta sebanyak 87,7%. Pada penelitian Supriatin.E tahun 2014 dengan judul hubungan kecemasan remaja dengan kejadian *dismenorea* pada siswi SMP X Bandung menunjukkan jumlah remaja yang mengalami *dismenorhoea* sebesar 80% dan yang mengalami kecemasan sebesar 60% serta terdapat hubungan kecemasan remaja dengan kejadian *dismenorhoea* pada siswi SMP X Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah remaja yang mengalami *dismenorhoea* mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan namun kejadian *dismenorhoea* tetap menjadi permasalahan karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Melihat data-data diatas peneliti tertarik untuk melihat gambaran tingkat kecemasan remaja awal yang mengalami *dismenorhoea* dengan *literature review*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kecemasan remaja awal saat mengalami *dismenorhoea* dengan *literature review*?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada remaja awal yang mengalami *dismenorhoea.*

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat kecemasan :

a. Ringan pada remaja awal yang mengalami *dismenorhoea*
b. Sedang pada remaja awal yang mengalami *dismenorhoea*
c. Berat pada remaja awal yang mengalami *dismenorhoea*
d. Tingkat panik pada remaja awal yang mengalami *dismenorhoea*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian terkait penelitian *literature review* tentang gambaran tingkat kecemasan pada remaja awal yang mengalami *dismenorhoea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menjadi data atau informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan mengenai kecemasan pada remaja yang mengalami *dismenorhoea.*

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penelitian khususnya *literature review.*

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran penelitian *literature review* tentang gambaran tingkat kecemasan pada remaja awal yang mengalami *dismenorhoea* yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.